

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan:

Komunikasi total (komtal) memiliki manfaat yaitu memudahkan penyampaian pesan kepada anak tunarungu saat melakukan komunikasi, hal tersebut karena komunikasi total (komtal) merangkum semua fasilitas komponen komunikasi dan cara komunikasi, baik itu aural, oral, dan manual. Dalam pelaksanaannya pun dapat dipilih sesuai kebutuhan dan kemampuan individu anak tunarungu. Pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-B Cicendo Bandung telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori konsep komunikasi total (komtal). Di mana tujuan jangka panjangnya adalah agar anak tunarungu dapat berkomunikasi tidak hanya dengan berisyarat saja tetapi dapat berbicara sehingga selain memudahkan proses pembelajaran disekolah juga juga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Perbedaan pelaksanaan komunikasi total dengan komunikasi pada umumnya adalah pada bentuk dan cara penyampaian pesannya. Pada komunikasi umumnya cukup dengan berbicara maka individu yang melakukan komunikasi dapat langsung memahami. Namun pada komunikasi total (komtal) dilakukan pada anak tunarungu, menggunakan berbagai komponen bahasa seperti bicara, oral, ejaan jari (isyarat), mimik (panto), tulisan, maupun gambar.

Dalam pelaksanaan komunikasi total (komtal) terhadap anak tunarungu juga terdapat hambatan. Hambatan pada umumnya berasal dari anak, yaitu berupa tingkat kehilangan pendengaran sebagian besar tergolong berat dan karakter pribadi anak tunarungu yang pasif dan pemalu.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada penggunaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik pada anak tunarungu kelas persiapan SLB-

Renny Maria Afriani, 2013
Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B Cicendo Bandung tersebut yaitu guru melakukan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu secara individual dengan anak untuk mengetahui kemampuan anak, sehingga memudahkan dalam menentukan kombinasi komponen bahasa dalam penggunaan komunikasi total yang tepat kepada anak. Dalam mengatasi perbedaan tingkat kehilangan pendengaran anak yang berbeda, guru memberikan latihan-latihan secara rutin berulang-ulang pada pengucapan kata dalam materi pelajaran, hingga anak menguasainya dengan baik. Selain itu, kerjasama yang dilakukan dengan orang tua di rumah juga membantu keberhasilan penggunaan komunikasi total pada anak tunarungu. Upaya ini efektif dilakukan karena terlihat kemajuan-kemajuan pada penguasaan bahasa anak tunarungu atau kemampuan anak tunarungu dalam berkomunikasi.

B. Saran

Melihat realita dan eksistensi SLB-B Cicendo Bandung dalam melakukan pelaksanaan komunikasi total (komtal) khususnya dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan, maka peneliti mencoba memberikan bantuan pemikiran dengan memberikan saran.

1. Bagi guru kelas

Lebih banyak lagi mempelajari berbagai metode komunikasi anak tunarungu dan mengikuti pelatihan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi total, serta lebih meningkatkan lagi kesabaran dan semangat juangnya dalam mengembangkan potensi anak tunarungu, karena ini merupakan ladang amal dan pahala bagi guru karena telah membantu memelihara dengan memberikan pendidikan kepada anak yang telah menjadi titipan Allah SWT.

2. Bagi pihak sekolah

Lebih mengintensifkan pelaksanaan komunikasi total yang dilakukan di SLB-B Cicendo, khususnya di kelas persiapan dalam pembelajaran tematik karena keberhasilan penguasaan bahasa pada jenjang ini menjadi modal utama pada

Renny Maria Afriani, 2013

Pelaksanaan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Tematik Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan SLB-B Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kematangan anak dalam kemampuan berkomunikasi dan semakin memudahkan pembelajaran pada jenjang kelas tinggi, sehingga visi sekolah yaitu melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada komunikasi total dapat tercapai maksimal.

3. Bagi pemerintah

Pemerintah lebih meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan anak tunarungu terutama membantu dalam hal pengadaan sarana dan prasarana ataupun alat bantu dengar (ABM) gratis untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan komunikasi total (komtal) yang diterapkan di SLB B Cicendo.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan, mulai dari perencanaan yang dilakukan pihak sekolah dalam merealisasikan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran, cara pelaksanaannya dalam pembelajaran, hambatan yang dialami guru pada saat pelaksanaan, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya akan pentingnya sebuah komunikasi bagi anak tunarungu, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam tentang bagaimana upaya-upaya guru dalam meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa pada anak tunarungu kelas persiapan yang dididik dengan komunikasi total.